



KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *CORONA* KARYA SDAVINCI

Rafli Adi Nugroho¹, Anwar Mubharok², Nur Fadhilah Rizqi Ramadhani³

Universitas Jenderal Soedirman^{1, 2, 3}

Surel: rafli.nugroho@mhs.unsoed.ac.id¹, anwar.mubharok@mhs.unsoed.ac.id²,
nur.ramadhani@mhs.unsoed.ac.id³

Diterima Redaksi: 14 Desember 2023 | Selesai Revisi: 22 Mei 2024 | Diterbitkan: 23 Juni 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik sosial yang terkandung dalam novel Corona karya Sdavincii. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode studi pustaka. Kemudian untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mengambil masalah atau berfokus pada masalah seperti pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terkandung dalam novel Corona, adalah masalah konspirasi politik, konflik kesehatan tentang corona, konflik ekonomi tentang perbedaan ekonomi antara Aragon dan Catalan, konflik moral mengenai masalah moral yang baik, konflik keluarga tentang keluarga Lago dan keluarga Ella.

Kata kunci: *Corona, Novel, Struktur, Sosiologi Sastra*

Abstract: This research aims to describe the social conflict contained in the novel Corona by Sdavincii. The method used to collect data is the literature study method. Then, to analyze the data, a qualitative descriptive method was used which was carried out by taking problems or focusing on problems as they were when the research was carried out. The results of this research show that the conflicts contained in the Corona novel are political conspiracy issues, health conflicts about Corona, economic conflicts about economic differences between Aragon and Catalan, moral conflicts about good moral issues, family conflicts about the Lago family and the Ella family.

Keywords: *Corona, Novel, Structure, Sosiologi Sastra*

A. PENDAHULUAN

Sastra dapat dianggap sebagai hasil kreativitas manusia dalam bentuk seni dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai estetika. Sebagai bentuk seni budaya, sastra membentuk dunia uniknya sendiri yang merupakan manifestasi kehidupan, lahir dari observasi mendalam sastrawan terhadap kenyataan di sekitarnya (Wellek & Warren, 1995, p.11-14). Pandangan ini sejalan dengan perspektif Esten (1991, p.8) yang menyatakan bahwa ciptaan sastra berasal dari realitas kehidupan masyarakat, yang menjadi landasan tujuan.

Realitas ilmiah yang terjadi kemudian dijadikan sebagai petunjuk yang secara alamiah dapat diolah melalui daya imajinasi sastrawan sehingga menghasilkan nilai-nilai estetis yang lebih luhur. Dengan kata lain, sastra dapat dipahami



sebagai cerminan dari kehidupan sosial yang dinyatakan oleh sastrawan melalui kepekaan perasaan dan refleksi pikiran yang mendalam. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Kidungjati, dkk (2023, p.141) bahwa sastra merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang di dalamnya mengandung unsur kebudayaan. Ini memungkinkan sastra untuk menangkap nilai-nilai luhur dan pemikiran yang melampaui pandangan umum.

Novel sebagai salah satu bentuk sastra bersama dengan puisi dan drama, merupakan kisah atau penciptaan khayalan (fiksi), juga disebut sebagai wacana naratif. Fiksi merujuk pada cerita rekaan atau khayalan, yang tidak mengacu pada kebenaran sejarah, tidak terjadi secara nyata di dunia, seperti yang dijelaskan oleh Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005, p.2). Kejadian, karakter, dan lokasi dalam karya fiksi merupakan unsur-unsur yang bersifat imajinatif. Melalui medium novel, penulis menyampaikan berbagai isu yang berkaitan dengan manusia, kehidupan, dan kemanusiaan, setelah mempertimbangkan secara serius berbagai permasalahan tersebut. Penghayatan terhadap tema-tema tersebut diungkapkan kembali melalui alat ekspresi fiksi yang kreatif, meskipun umumnya tetap logis dan memuat kebenaran yang mendramatisasi interaksi manusia.

Dunia telah dikejutkan oleh sebuah kejadian yang disebut dengan istilah Corona. Virus ini awalnya muncul dan mulai tersebar di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus tersebut kemudian secara cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Di darat, pengetahuan tentang virus corona pertama kali muncul setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa ada dua warga negara Indonesia yang dinyatakan positif terinfeksi covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020.

Munculnya corona pada saat itu menjadi sebuah inspirasi bagi sastrawan untuk menyalurkan ide melalui karya sastra dengan tema corona, seperti yang dilakukan oleh Sdavincii. Ia merespons virus corona melalui karyanya yang berjudul "Corona".

Sdavincii, atau juga dikenal sebagai Syafiq Zakin, adalah seorang pemuda keturunan Arab-Bugis yang lahir pada tanggal 25 Februari 2001. Ia pindah dari Bali ke Malang pada tahun 2011 dan tetap tinggal di sana hingga sekarang. Syafiq merupakan lulusan SMP-SMA Pesantren Ar-Rohmah Hidayatullah Malang. Selama enam tahun di pesantren, ia aktif terlibat dalam organisasi di asrama dan memiliki ketertarikan dalam menulis untuk majalah dinding. Ketidakhadiran gadget dalam kehidupannya membuat membaca dan menulis menjadi sumber hiburan utama bagi anak-anak pondok pesantren seperti Syafiq. Hobi menulisnya menyampaikan melalui blog dan media sosial. Saat menulis, ia mendapatkan



inspirasi dari penelitian kecil tentang pengalaman teman-temannya dalam masalah percintaan, seperti patah hati, ditinggal menikah, dan temuan-temuannya yang mengarah pada kesimpulan bahwa patah hati lebih umum terjadi dalam kehidupan ini. Saat ini, Syafiq sedang menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang. Buku Tamu (2019) merupakan karya pertamanya, diikuti oleh Hilang Arah (2019) sebagai buku keduanya. Buku ketiga dan keempatnya adalah Corona (2020) dan Senyawa (2020).

Novel "Corona" memiliki 288 halaman dan diterbitkan pada tahun 2020 sebagai cetakan pertama oleh penerbit Gradien Mediatama. Dalam karyanya ini, Sdavincii mengangkat isu-isu kompleks melalui narasi yang terstruktur dengan baik. Dia memaparkan dua lapisan masyarakat yang menjadi inti cerita, yaitu tokoh Santiago atau Lago, seorang tukang pos, dan Estrella Filippi, yang dikenal sebagai anak dari dr. Alfonso Filippi, seorang figur terkenal di seluruh Kota Republik. Cerita dimulai dengan kilas balik, menceritakan kematian mendadak dr. Alfonso setelah pertemuannya dengan rekan-rekannya di Macau. Kejadian tersebut mengejutkan dan tidak dapat diprediksi, meskipun oleh tenaga medis. Setelah pulang dari Makau, dr. Alfonso hanya berinteraksi dengan Lago, seorang tukang pos. Konspirasi dan kematian yang terjadi dalam novel ini dipicu oleh Senor Ruiz, yang digambarkan sebagai tokoh antagonis.

Puncak cerita mencapai kesedihan ketika Estrella mengetahui bahwa Lago sebenarnya adalah kakak kandungnya. Novel karya Sdavincii dengan judul *Corona* ini telah terpilih sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, intisari dari novel ini mengangkat fenomena pandemi Covid-19 yang sudah terjadi. Kedua, cerita dalam novel membahas masalah yang kompleks, mulai dari tatanan sosial, politik, kebudayaan, konspirasi, hingga elemen romantika. Ketiga, dalam karya ini, terdapat konflik sosial yang dijelaskan dengan jelas oleh pengarang, mencerminkan permasalahan sosial pada masa pandemi corona.

B. METODE

Metode penelitian ialah cara yang digunakan seseorang untuk meneliti atau menganalisis objek penelitian. Metode penelitian seringkali dipahami sebagai langkah-langkah untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian (Ratna, 2015, p.34). Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Ratna (2015, p.46) mengungkapkan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan penafsiran terhadap data. Data penelitian tersebut berupa kata, frasa, kalimat, maupun dialog antartokoh yang selanjutnya hasil penafsirannya dianalisis sesuai fakta-fakta ke dalam bentuk uraian. Penelitian ini menggunakan pendekatan



sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menganalisis hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis konflik sosial yang terjadi dalam novel Corona.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konflik Sosiologis

Swingewood, seperti yang dijelaskan oleh Wiyatmi (2013, p.6), menjelaskan bahwa sosiologi adalah kajian ilmiah dan tujuan mengenai manusia dalam konteks masyarakat, mencakup kajian tentang lembaga-lembaga maupun proses sosial. Sosiologi ialah menjadi sebuah pendekatan yang berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana masyarakat menjadi mungkin, cara kerja, dan mengapa masyarakat tersebut dapat bertahan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Pitirim Sorokin, sebagaimana disebutkan oleh Soekanto (1969, p.24), bahwa sosiologi adalah ilmu yang menilai kausalitas antara berbagai fenomena sosial, contohnya fenomena keluarga, ekonomi, dan politik. Dalam novel "Corona", konflik sosial diuraikan secara sistematis. Hal ini mencakup (1) konflik politik, (2) konflik kesehatan, (3) konflik ekonomi, dan (4) konflik moral, dan (5) konflik keluarga.

1. Konflik Politik

Dalam konflik politik ini, akan diuraikan aspek-aspek yang berkaitan dengan politik, termasuk kepemimpinan dr. Alfonso dan rangkaian konspirasi yang dilakukan oleh Senor Ruiz, Senor Davide, dan Rami. Alfonso, yang merupakan anggota Dewan Suara Rakyat Republik dan sebelumnya menjabat sebagai Gubernur Catalan, digambarkan sebagai pemimpin yang sangat adil dan disayangi oleh rakyatnya. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

"Rakyat Republik dan Catalan sama-sama manusia, jadi aku berjuang semaksimal mungkin agar keduanya mencapai perdamaian. Tanpa referendum, tanpa berlepas diri, tanpa ide tentang negara baru, kita bisa bekerja sama dan itu bukan merupakan sesuatu yang sulit jika kita mau menyingkirkan hal kecil yang begitu kuat pengaruhnya: ego," jelas dr. Alfonso secara tiba-tiba.

"Kami merasakannya dok, kami merasakannya. Yang kau perjuangkan dirasakan oleh rakyat Republik, terutama kami yang tinggal di Aragon dan dekat sekali dengan Catalan. Muchas gracias."" Aku berterima kasih, seolah sedang mewakili seluruh rakyat. (halaman 35-36).



Konspirasi yang dirancang oleh Senor Ruiz diselenggarakan dengan baik, termasuk membuat Ella bertunangan dengan Remi untuk mengalihkan perhatian dr. Alfonso. Hal ini bertujuan agar dr. Alfonso tidak curiga ketika dikirim untuk melakukan delegasi ke Macau. Selain itu, skenarionya mencakup rencana membunuh dr. Alfonso dengan menggunakan virus corona. Sebagaimana dalam kata-kata buku:

"Malam menjadi siang di Macau davide, mereka mungkin menelepon saat tengah melempar dadu atau mengocok kartu." Señor Ruiz membalas. "Tauke Ming dengan tenang meng- hubungi, meminta identitas orang yang harus ia tumbangkan. Dia hanya bilang kalau jejaknya tidak akan terungkap karena yang membunuh bukanlah manusia. Saat itu, sebuah laboratorium hewan di Macau menemukan sebuah virus-yang entahlah, seharusnya dapat ditahan agar tidak sampai pada manusia- tetapi Tauke Ming berhasil mendapat akses ke sana. Selepas ia mendapat identitas Alfonso, ia hanya bilang kalau semuanya bisa dipelajari dan diatur sehalus mungkin."

"Ia membuatku berpikir panjang malam itu, tentang apa yang kira-kira akan ia lakukan kepada Alfonso. Apa pula yang ia maksud dengan sehalus mungkin? Seperti Tuhan saja, bisa mencabut nyawa seseorang tanpa benar-benar membunuh," ujar Padre. (halaman 223-224).

2. Konflik Kesehatan

Dalam konflik kesehatan ini, yang akan dibahas adalah mengenai virus corona, cara penyebarannya, gejala yang terjadi, dan strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Ella menjelaskan bahwa virus corona yang diduga dapat menyebabkan penyakit pneumonia merupakan virus bermahkota yang menyerang sistem pernapasan. Dalam kata-kata bukunya:

"Sejauh ini kami hanya melihat kemungkinan pneumonia," Esmeralda melirik ke arahku sebentar sebelum melanjutkan. Aku tahu lebih dari cukup tentang bagaimana pneumonia dapat menembus ujung pernapasan manusia. "Atau biasa dikenal sebagai paru-paru basah, dari gejalanya yang begitu mirip. Meski begitu, karena yang menyebar ini adalah virus, geraknya cepat sekali. Ini dapat menyusahkan upaya penanganan yang sedang diupayakan oleh tim medis."

"Di Tiongkok, Macau, Hongkong, dan negara-negara Asia Tengah lainnya, virus ini sedang gila-gilaan memakan banyak korban. Bisa dibilang kasus dr. Alfonso dan kedua belas pejabat lainnya ini bukanlah yang pertama. Pemerintah hanya tidak ingin membuat masyarakat panik dan menimbulkan



kekacauan publik. Beberapa dokter lainnya sudah menghubungiku, dan sejauh ini kami masih harus bertukar informasi terus-terusan akan perkembangannya." (halaman 115).

Penyebaran virus corona dapat terjadi melalui sentuhan fisik dan penularan melalui udara. Ella bahkan mengaku berjabat tangan dengan Padre seolah-olah itu tidak menjadi masalah, seiring dengan kekhawatiran akan penyebaran virus (halaman 79). Oleh karena itu, Ella berusaha untuk bertemu dengan Lago, yang merupakan orang terakhir yang berinteraksi dengan ayahnya, dan juga untuk membatasi interaksinya dengan orang lain.

Orang-orang yang terinfeksi virus corona mengalami gejala yang berhubungan dengan sistem pernapasan, seperti batuk, sakit kepala, dan demam. Radang paru-paru juga bisa terjadi karena virus menyerang sistem pernapasan. Dr Alfonso sendiri menunjukkan gejala-gejala tersebut setelah bertemu dengan Lago. Ella mengambil berbagai langkah untuk menghadapi virus corona, termasuk mengunjungi Lago, menjalani karantina, dan perintah isolasi diri. Dalam kata-katanya:

"Hasil untuk rapid test sudah keluar semua. Ternyata yang positif adalah ia yang ada di kamar nomor empat belan yan lago. Sisanya dapat kita persilakan pulang dengan protokol pengamanan ketat, tim medis yang lain sedang mengupayakan itu satu per satu. Hey, kalian, bagaimana marus menyebutmu?" tanya Esmeralda kepada dua ajuda yang ada.

"Ajudan," jawabku singkat.

"Baiklah, dua ajudan, tetap di sini. Bantu kami berjaga terutama kamar yang kami gunakan sebagai laboratorium sementara. Di sana ada banyak alat medis penting serta sampel dari yang lain. Untuk ajudan lainnya, bantu para perawat untuk mengembalikan yang hasilnya negatif, terutama teman-teman dari Pos Kota. Perintahkan untuk isolasi mandiri, nanti aku juga akan mengirimkan komando perintah sesuai yang sedang dijalankan oleh kota-kota lain," Alda berhenti sebentar dan menatap perawat yang tadi melaporkan hasil, "Kembali ke Ospital Aragon, ambil persediaan logistik secukupnya, jug ventilator, infus, serta keperluan lain yang bisa dibawa." (halaman 152).

3. Konflik Ekonomi

Dalam konflik ini, akan dijelaskan mengenai konflik ekonomi yang melibatkan perbedaan antara Kota Aragon dan Catalan, serta ketidakseimbangan kehidupan



antara Lago dan Ella. Meskipun Kota Aragon merupakan bagian dari Republik seperti Catalan, terdapat perbedaan signifikan di antara keduanya. Catalan dianggap lebih maju dengan lebih banyak sumber daya alam. Meskipun demikian, ada keinginan di Catalan untuk memisahkan diri menjadi sebuah negara, sementara dr. Alfonso berpendapat bahwa Catalan sebaiknya tetap menjadi bagian dari Republik karena semua sumber daya berada di sana. Kota Aragon, berada di perbatasan antara Republik dan Catalan, mengalami ketimpangan ekonomi yang mencolok, terutama karena Catalan telah berkembang menjadi pusat politik, sosial, dan ekonomi kedua setelah Republik. Dalam kata-kata bukunya:

Bertugas di Aragon bukanlah merupakan sebuah hal yang mudah. Kota yang tidak terlalu besar ini seakan memiliki begitu banyak ketimpangan jika dibandingkan dengan tetangga mereka yang seolah ingin lekas menjadi sebuah negara. Harus diakui memang, Catalan bisa dilihat sebagai jantung kedua setelah ibu kota yang bisa membuat Republik tetap tegak dan tidak goyah seperti sekarang. Catalan adalah salinan ibu kota dengan pandangan politik, sosial, dan ekonomi mereka sendiri yang begitu kuat. Orang-orang di dalamnya bahkan seolah sudah terdoktrin seperti itu hingga mereka memiliki arogansinya masing-masing. (halaman 165).

Kehidupan Lago sendiri penuh dengan perjuangan, mengingat dia berasal dari kalangan rakyat kecil dan awalnya tidak memiliki tempat tinggal yang tetap. Dalam usahanya untuk bertahan hidup, ia bekerja sebagai petugas kebersihan sambil menjalani sekolah menengah. Pekerjaan serabutan juga dilakukannya untuk menambah penghasilan. Namun, setelah bertemu dengan Miquel yang menawarkan tempat tinggal, Lago akhirnya memiliki tempat berteduh. Kehidupannya yang bersama ibu yang pelupa menuntutnya untuk memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjaga dan merawat ibu. Kondisi ini sangat berbeda dengan kehidupan Ella yang sejak kecil sudah hidup dengan kenyamanan, memiliki orang tua yang lengkap, dan mendapat pendidikan tinggi.

4. Konflik Moral

Dalam narasi konflik moral ini, tergambar melalui karakter dr. Alfonso, Ella, dan Lago. Dr. Alfonso, yang merupakan anggota Dewan Suara Rakyat Republik dan sebelumnya menjabat sebagai Gubernur Catalan, selalu menunjukkan perilaku yang baik dan sikap yang adil selama kepemimpinannya. Keputusan-keputusan yang diambilnya selalu mengedepankan keadilan dan kesetaraan, sehingga ia sangat dicintai oleh rakyatnya. Kehilangannya dianggap sebagai kehilangan sosok



seperti dewa, dan ia dianggap sebagai Ayah bagi anak-anak seluruh Republik. Semua pihak merasakan kehilangan yang mendalam (halaman 13).

Profesi sebagai dokter sering membawa Ella ke dalam situasi sulit, seperti saat ia harus memilih antara kembali ke Catalan atau merawat pasien corona di Aragon. Keputusan tersebut sangat sulit, karena jika ia kembali ke Catalan, ibunya yang ditinggalkan bersama mayat ayahnya yang belum dikebumikan akan terabaikan. Namun, jika ia tetap di Aragon, ia harus bertanggung jawab atas pasien corona di sana. Ella memilih untuk tetap tinggal di Aragon, menyadari bahwa sebagai dokter, ia memiliki kewajiban untuk merawat pasiennya. Ia merasakan tanggung jawab ganda sebagai anak yang kehilangan ayah dan warga negara yang baik, namun pada akhirnya, ia harus memilih menjadi seorang dokter (halaman 44).

Lago, sebagai orang terakhir yang bertemu dengan dr. Alfonso, menjadi orang pertama yang terpapar virus corona. Mendengar bahwa ia terinfeksi dan menyebabkan penularan kepada orang lain, membuat Lago merasa seperti orang yang bersalah karena tanpa disadarinya ia menyebarkan virus berbahaya tersebut. Ketika dia mengetahui bahwa vaksin untuk virus corona tersebut adalah dirinya sendiri, Lago dengan semangat mengambil risiko tersebut. Meskipun nyawanya menjadi taruhan, ia memutuskan untuk melakukan tindakan tersebut dengan harapan dapat membantu melanjutkan kehidupan banyak orang (halaman 236).

5. Konflik Keluarga

Konflik keluarga yang akan dijelaskan mencakup keluarga Lago, keluarga Ella, dan kebenaran tentang hubungan keduanya. Sejak kecil, Lago tinggal bersama ibunya tanpa mengetahui siapa sebenarnya ayahnya, karena ia tidak pernah melihat sosok ayahnya. Kondisi ibunya yang pelupa membuatnya kehilangan memori tentang suaminya. Lago merasa kebingungan dan merindukan kehadiran seorang ayah. Sebagaimana dalam buku diungkapkan berikut:

Pria yang sedang menanti hasil apakah ia tertidari atau tidak ini masih bisa bersikap tegas dan tenang da diamnya. Aku terkesima. Kiranya hidup bisa adit jika k mensyukuri apa yang kita miliki, Setiap hari aku menges melihat daftar pekerjaan medis yang tak pernah habis, terus terusan pergi pagi pulang larut malam, begitu terus-seakan lelah dan keluh kesah adalah dua teman yang akrab dan saling mengasihi. Meski begitu, aku masih bisa mendapat apa p yang kuinginkan selama itu bisa dibeli dengan uang, tetapi tidak dengan waktu luang.

"Menangislah," dia bilang, "aku tidak punya ayah sejak lahir, Jadi aku tidak betul-betul tahu rasanya kehilangan seseorang yang mengisi seumur



hidupku secara tiba-tiba. Meski begitu, aku mengerti betul bahwa kau sedang berduka dan tidak ada gunanya menahan-nahan itu."

Aku dan dia sekarang sama-sama tidak punya ayah, meskipun waktu kehilangan kami jelas berbeda. Dia tidak pernah menjumpai ayahnya, sedangkan aku sejak kecil selalu diarahkan Padre agar dapat menempuh apa pun itu sesuai dengan apa yang ia inginkan dengan kualitas terbaik. Madre menjadi penonton yang selalu bertepuk tangan, sambil terus-terusan menjadi pendukung setia Padre. Aku mendadak malu karena sering merasa sedikit menyesal mewarisi banyak kecerdasan Padre dalam hal akademik. Sejak dulu aku selalu berpikir bahwa hidupku datar-datar saja dan Padrelah yang selalu menerbangkanku ke langit tanpa pernah mencoba menyentuh bumi. (halaman 76-77).

Lago sering membayangkan bagaimana hidupnya akan lebih bahagia dan nyaman jika keluarganya lengkap, sehingga ia tidak perlu bekerja keras dan dapat melanjutkan pendidikannya.

Ella, sebagai putri seorang politikus terkenal, dikenal karena keadilannya dalam kepemimpinannya. Namun, popularitas itu juga membuatnya risih, karena ia ingin dikenal hanya sebagai Ella tanpa embel-embel nama ayahnya. Keluarga Ella terlihat harmonis dengan ayah yang penyayang dan ibu yang selalu mendukung kegiatan keluarga. Namun, kedamaian itu hancur ketika ayahnya ditemukan meninggal tanpa Ella mengetahui penyebabnya. Ella kemudian menemukan surat-surat dari dr. Alfonso untuk istrinya, Delilah, di ruangan nomor 501. Saat membaca surat-surat tersebut, Ella mengetahui bahwa ibu yang ia kira ibu kandungnya sebenarnya adalah ibu tiri. Ibu kandungnya dan kakaknya diusir, dan ayahnya dijodohkan dengan ibu yang sekarang. Lago, yang selama ini menjadi pertanyaan dalam benaknya, ternyata adalah saudara kandungnya. Ella, terpukul dengan kebenaran ini, menyatakan, "Aku sama sekali tidak mempercayai apa yang kubaca, semuanya menghancurkan hatiku, menghapus seluruh ruang gerak dan hanya memberi sisa-sisa udara yang sesak. Ingin kubaca lagi semuanya, tapi lenganku mendadak terasa berat sekali. Akhirnya aku memutuskan untuk mengambil satu lagi saja, sebelum aku ke bawah untuk menemui saudara kandungku" (halaman 261).

D. SIMPULAN

Novel "Corona" karya Sdavincii mengisahkan perjuangan Lago dan Ella dalam melawan penyebaran virus corona. Dalam penceritaannya, tokoh-tokoh dibagi



menjadi dua kategori utama, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Lago menjadi tokoh utama, sementara tokoh tambahan melibatkan Ella, dr. Alfonso, Madre, Alda, Senior Ruiz, Rami, Senior Davide, Xavi, Bruno, Joaquin, Delilah, Miquel, dan Tauke Ming. Alur cerita menggunakan pendekatan campuran, dimulai dengan kondisi Aragon setelah kematian dr. Alfonso, lalu kembali ke masa sebelum kematiannya, hingga penyebab kematian dr. Alfonso, dan akhirnya menemukan vaksin untuk virus corona.

Latar cerita mencakup latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Lokasi novel berada di kota-kota Negara Spanyol, seperti Kota Aragon dan Kota Catalan. Waktu cerita menjelaskan periode hari-hari sekitar kematian dr. Alfonso dan penyebaran virus corona. Adapun latar sosial menggambarkan kehidupan Lago sebagai bagian dari masyarakat kelas bawah di Kota Aragon, sementara masyarakat di sana memiliki sikap yang lebih santai dibandingkan dengan masyarakat kota Catalan yang lebih ambisius.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel "Corona" mencakup gambaran analisis sosiologi. Konflik yang terjadi dalam masyarakat tercermin melalui konflik politik, kesehatan, ekonomi, moral, dan keluarga. Konflik politik membahas kepemimpinan dr. Alfonso dan konspirasi yang melibatkan Senior Ruiz, Senior Davide, dan Rami. Konflik kesehatan menjelaskan tentang virus corona, penularannya, gejala, dan cara menghadapi virus tersebut. Konflik ekonomi memaparkan perbedaan antara Kota Aragon dan Catalan serta kesenjangan kehidupan antara Lago dan Ella. Konflik moral membahas sikap adil dr. Alfonso, tanggung jawab Ella, dan rasa bersalah Lago. Konflik keluarga mengupas tentang keluarga Lago, keluarga Ella, dan kebenaran tentang hubungan Lago dan Ella.

DAFTAR PUSTAKA

- Esten, Mursal. (1989). *Kesusastraan: Pengantar Teori Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hidayat, Ryan. (2017). Aspek Sosiologi Sastra dalam Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono. *Jurnal Universitas Indraprasta PGRI*.
- Khairi, Fahul. (2016). Analisis Sosiologis Sastra Novel Anak Bakumpai Terakhir Karya Yuni Nurmalia. (*skripsi*). Denpasar: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.



- Kidungjati, K., Pranata, G. B., & Baihaqi, I. (2023). Budaya Jawa dalam Cerpen Mencicipi Semesta Karya Riska Dyah Oktaviani. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 141–151. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v3i1.26>
- Mayang Astuti, Putri. (2020). Aspek Sosiologis dalam Novel di Bawah Langit yang Sama Karya Helga Rif. *Jurnal Universitas Udayana*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan lima. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani, Amanda. (2020). *Resensi Novel Corona*. Sumber: <https://www.lpmdimensi.com/2020/08/novel-corona/> diakses pada 06/06/2021.
- Prasetyo, Dedy. (2017). Analisis Aspek Sosiologi Sastra dalam Novel Kidung Cinta Pak Guru Karya Mira. *Jurnal Universitas PGRI Semarang*.
- Sdavincii. (2020). *Corona*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Soekanto, Soerjono. (1969). *Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Stoppneumonia. 2020. *Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus)*, sumber: <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/> diakses 06/06/2021.
- Wellek, Rene & Austin Werren. (1989). *Teori Kesusastraan* (Melani Budianto, Terjemahan). Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.